

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Perhatian Guru dengan Minat Belajar Siswa di SDN KIP Maccini Kota Makassar

Parenting Styles and Teacher Attention in Relation to Students' Learning Interest at SDN KIP Maccini, Makassar

Rizky Ekawaty Ahmad*, Andi Maryam, Irfandi Idris, Arief Hasjaya

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Papua Barat Daya, Indonesia

ABSTRAK

Minat belajar siswa sekolah dasar berkembang melalui interaksi antara karakteristik individu dan dukungan sosial di rumah maupun sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola asuh orang tua, perhatian guru, dan minat belajar siswa kelas V SDN KIP Maccini Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan melibatkan 31 siswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil menunjukkan bahwa pola asuh authoritative merupakan kategori terbanyak (15 siswa; 48,38%), diikuti uninvolved (22,58%), authoritarian (16,13%), dan indulgent (12,90%). Perhatian guru berada pada kategori sangat baik (54,84%) dan baik (45,16%), sedangkan minat belajar berada pada kategori sangat tinggi (74,19%) dan tinggi (25,81%). Uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual menghasilkan statistik 0,146 dengan $p = 0,088$, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi pada taraf 0,05. Secara substantif, temuan menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan perhatian guru merupakan bagian penting dari lingkungan belajar yang memelihara minat siswa. Sinergi rumah dan sekolah perlu diperkuat melalui komunikasi positif, dukungan otonomi, umpan balik yang konstruktif, dan keterlibatan belajar yang berkelanjutan.

KATA KUNCI: Pola asuh authoritative; perhatian guru; minat belajar; dukungan keluarga-sekolah

ABSTRACT

Elementary students' learning interest develops through interactions between individual characteristics and social support at home and at school. This study analyzed parenting styles, teacher attention, and learning interest among fifth-grade students at SDN KIP Maccini, Makassar. A quantitative correlational design involved 31 purposively selected students. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed using descriptive and inferential statistics. Authoritative parenting was the most frequently identified category (15 students; 48.38%), followed by uninvolved (22.58%), authoritarian (16.13%), and indulgent parenting (12.90%). Teacher attention was rated very good (54.84%) or good (45.16%), while learning interest was classified as very high (74.19%) or high (25.81%). The Kolmogorov-Smirnov test on residuals yielded a statistic of 0.146 with $p = 0.088$, indicating that the residual normality assumption was met at the 0.05 level. Substantively, the findings indicate that family support and teacher attention are important components of a learning environment that sustains students' interest. Home-school synergy should therefore be strengthened through positive communication, autonomy support, constructive feedback, and sustained learning engagement.

KEYWORDS: Authoritative parenting; teacher attention; learning interest; family-school support

ARTICLE HISTORY

Received: February 2023

Revised: February 2023

Accepted: March 2023

Published: April 2023

CORRESPONDING AUTHOR

Rizky Ekawaty Ahmad

Email: rizkyekawaty@gmail.com

Universitas Muhammadiyah
Sorong

CITATION:

Ekawaty Ahmad, R., Maryam, A., Idris, I., & Hasjaya, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Perhatian Guru dengan Minat Belajar Siswa di SDN KIP Maccini Kota Makassar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.33487/mgr.v4i1.443>

COPYRIGHT:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License \(CC BY-SA\)](#).



PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk memberi perhatian, merasakan ketertarikan, dan terlibat secara berulang pada kegiatan belajar. Minat bukan sifat yang sepenuhnya tetap; ia dapat berkembang ketika pengalaman belajar menyediakan pemicu yang bermakna, dukungan, dan kesempatan untuk terlibat. Model perkembangan minat Hidi dan Renninger (2006) menjelaskan bahwa minat situasional dapat dipicu dan dipertahankan sebelum berkembang menjadi minat individual yang

lebih stabil. Dalam pendidikan dasar, proses tersebut penting karena siswa masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat, terutama keluarga dan guru.

Keluarga merupakan konteks pendidikan pertama bagi anak. Pola interaksi orang tua dapat memberikan dukungan emosional, struktur, kontrol perilaku, dan ruang otonomi yang berbeda. Meta-analisis Pinquart (2016) menunjukkan bahwa responsivitas, kontrol perilaku yang wajar, pemberian otonomi, dan pola asuh authoritative berkaitan positif dengan capaian akademik, sedangkan pola asuh yang keras, mengabaikan, atau sangat permisif cenderung menunjukkan hubungan yang lebih lemah atau negatif. Temuan tersebut tidak berarti satu pola asuh secara otomatis menentukan keberhasilan belajar, tetapi menunjukkan bahwa kualitas relasi dan pengasuhan menjadi konteks penting bagi perkembangan akademik anak.

Selain gaya pengasuhan, keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga konsisten dikaitkan dengan penyesuaian akademik. Fan dan Chen (2001), Castro et al. (2015), Boonk et al. (2018), serta Kim (2022) menunjukkan bahwa hubungan keterlibatan orang tua dengan capaian pendidikan umumnya positif, walaupun besarnya hubungan bervariasi menurut bentuk keterlibatan. Barger et al. (2019) bahkan menemukan asosiasi positif antara keterlibatan orang tua dengan achievement, engagement, dan motivation. Dalam konteks Indonesia, Yulianti dan Denessen (2018) menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga pada pendidikan dasar. Sintesis tersebut mengisyaratkan bahwa pengasuhan dan keterlibatan orang tua perlu dibaca sebagai dukungan yang multidimensional, bukan hanya pengawasan terhadap tugas sekolah.

Di sekolah, perhatian guru membentuk pengalaman psikologis siswa selama belajar. Perhatian dalam bentuk pengawasan, koreksi yang konstruktif, bantuan, kehangatan, dan motivasi dapat memperkuat rasa terhubung dengan kelas. Klem dan Connell (2004) menunjukkan keterkaitan dukungan guru dengan engagement dan achievement, sedangkan meta-analisis Roorda et al. (2011) menemukan bahwa kualitas hubungan guru-siswa berhubungan dengan engagement dan capaian akademik dari jenjang prasekolah hingga sekolah menengah. Kajian sistematis Quin (2017) juga menunjukkan bahwa hubungan guru-siswa yang lebih baik berkaitan dengan berbagai indikator engagement. Oleh sebab itu, perhatian guru secara konseptual dapat menjadi salah satu kondisi yang menopang berkembangnya minat belajar.

Walaupun bukti terdahulu telah banyak mengkaji peran keluarga atau guru secara terpisah, penelitian yang menempatkan pola asuh orang tua dan perhatian guru secara bersamaan dalam hubungannya dengan minat belajar tetap relevan, terutama pada konteks sekolah dasar tertentu. Penelitian di SDN KIP Maccini Kota Makassar berupaya melihat ketiga konstruk tersebut pada siswa kelas V. Kontribusi yang diharapkan adalah memberikan gambaran empiris tentang pola dukungan rumah-sekolah serta hubungannya dengan minat belajar siswa.

METODE

Desain dan Konteks Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN KIP Maccini Kota Makassar pada tahun ajaran 2020/2021. Desain korelasional dipilih untuk menelaah keterkaitan antara dua variabel prediktor, yaitu pola asuh orang tua dan perhatian guru, dengan minat belajar sebagai variabel terikat. Penelitian tidak memberikan perlakuan atau intervensi kepada responden.

Partisipan dan Teknik Sampling

Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas V yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pemilihan sampel didasarkan pada kesesuaian karakteristik peserta dengan fokus penelitian dan keterjangkauan konteks penelitian. Seluruh analisis deskriptif dan inferensial menggunakan jumlah responden sebanyak 31 siswa.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orang tua, perhatian guru, dan minat belajar. Kategori pola asuh meliputi uninvolved, indulgent, authoritative, dan authoritarian. Perhatian guru diklasifikasikan dari sangat kurang sampai sangat baik, sedangkan minat belajar diklasifikasikan dari sangat rendah sampai sangat tinggi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi penelitian.

Analisis Data dan Pertimbangan Etis

Analisis deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase untuk menggambarkan pola asuh orang tua, perhatian guru, dan minat belajar. Persentase dihitung berdasarkan jumlah responden sebanyak 31 siswa. Uji normalitas residual dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS versi 24. Analisis korelasional digunakan untuk menelaah hubungan antara pola asuh orang tua dan perhatian guru dengan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Distribusi pola asuh orang tua menunjukkan bahwa kategori authoritative merupakan kategori terbanyak, yaitu 15 siswa (48,38%). Kategori uninvolved ditemukan pada 7 siswa (22,58%), authoritarian pada 5 siswa (16,13%), dan indulgent pada 4 siswa (12,90%). Temuan ini menunjukkan dominasi relatif pola asuh authoritative, tetapi tidak berarti seluruh orang tua menerapkan pola yang sama.

Tabel 1. Distribusi pola asuh orang tua

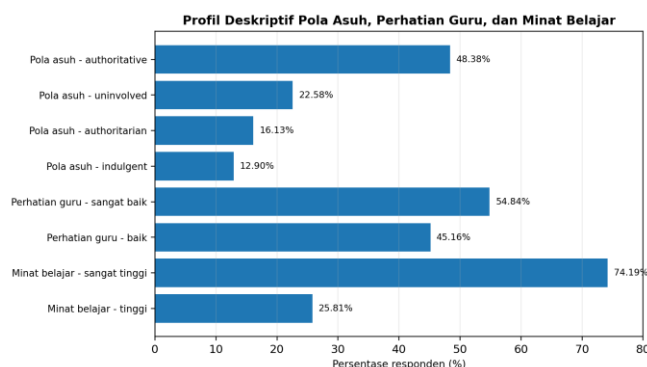
No.	Kategori pola asuh	Frekuensi	Persentase
1	Uninvolved	7	22,58%
2	Indulgent	4	12,90%
3	Authoritative	15	48,38%
4	Authoritarian	5	16,13%
Jumlah		31	100%

Perhatian guru berada pada dua kategori tertinggi. Sebanyak 17 siswa (54,84%) menilai perhatian guru sangat baik dan 14 siswa (45,16%) menilai baik. Tidak terdapat responden pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang.

Minat belajar menunjukkan kecenderungan yang tinggi. Sebanyak 23 siswa (74,19%) berada pada kategori sangat tinggi dan 8 siswa (25,81%) berada pada kategori tinggi. Persentase 74,19% menunjukkan proporsi siswa pada kategori sangat tinggi, sehingga tidak diperlakukan sebagai nilai rata-rata skor minat belajar.

Tabel 2. Distribusi perhatian guru dan minat belajar

Variabel	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Perhatian guru	Sangat baik	89-110	17	54,84%
Perhatian guru	Baik	67-88	14	45,16%
Minat belajar	Sangat tinggi	65-80	23	74,19%
Minat belajar	Tinggi	49-64	8	25,81%



Gambar 1. Profil deskriptif pola asuh orang tua, perhatian guru, dan minat belajar siswa

Uji Normalitas dan Status Pengujian Hubungan

Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan $N = 31$, statistik uji 0,146, standar deviasi residual 5,138, dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,088. Karena $p = 0,088 > 0,05$, residual tidak menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini hanya mendukung asumsi normalitas residual dan tidak dengan sendirinya membuktikan adanya hubungan antarvariabel.

Tabel 3. Ringkasan uji normalitas residual

Statistik	Nilai
N	31
Kolmogorov-Smirnov statistic	0,146
Std. deviation residual	5,138
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,088

Uji normalitas mendukung penggunaan analisis statistik parametrik karena residual tidak menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal. Secara keseluruhan, temuan penelitian mengarah pada adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua, perhatian guru, dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada arah temuan, profil empiris ketiga variabel, serta konsistensinya dengan teori dan penelitian terdahulu tanpa menarik kesimpulan kausal.

Pembahasan

Dominasi Pola Asuh Authoritative dan Dukungan Belajar di Rumah

Proporsi terbesar responden berada pada kategori pola asuh authoritative. Secara konseptual, pola ini menggabungkan tuntutan yang jelas dengan kehangatan, komunikasi dua arah, dan ruang bagi otonomi anak. Temuan deskriptif tersebut sejalan dengan meta-analisis Pinquart (2016), yang menemukan bahwa responsivitas, kontrol perilaku yang proporsional, pemberian otonomi, dan authoritative parenting berkaitan dengan hasil akademik yang lebih baik. Walaupun penelitian ini menilai minat belajar, bukan capaian akademik, pola asuh yang responsif secara teoritis menyediakan kondisi psikologis yang dapat memelihara rasa aman, keterlibatan, dan kesediaan anak untuk belajar.

Literatur mengenai keterlibatan orang tua juga memperkuat pentingnya kualitas dukungan di rumah. Castro et al. (2015) menemukan hubungan yang lebih kuat ketika orang tua memiliki harapan akademik, berkomunikasi tentang kegiatan sekolah, dan membantu membangun kebiasaan membaca. Boonk et al. (2018) dan Kim (2022) menunjukkan bahwa tidak semua bentuk keterlibatan mempunyai kekuatan hubungan yang sama; ekspektasi dan komunikasi sering lebih konsisten daripada sekadar pengawasan pekerjaan rumah. Barger et al. (2019) juga menunjukkan keterlibatan orang tua berkaitan dengan engagement dan motivation. Implikasinya, kategori pola asuh dalam penelitian ini sebaiknya tidak dibaca sebagai label tunggal, tetapi sebagai pintu masuk untuk memahami kualitas dukungan belajar di rumah.

Perhatian Guru sebagai Dukungan Relasional dan Motivasional

Seluruh responden menilai perhatian guru pada kategori baik atau sangat baik. Dalam konteks sekolah dasar, perhatian guru dapat muncul melalui pengawasan, koreksi, bantuan, umpan balik, dan motivasi. Dukungan semacam ini berkaitan dengan engagement karena siswa merasa dikenali dan dibantu dalam menghadapi tuntutan belajar. Klem dan Connell (2004) menunjukkan bahwa dukungan guru berhubungan dengan keterlibatan dan prestasi, sedangkan Roorda et al. (2011) menunjukkan kualitas hubungan afektif guru-siswa berkaitan dengan engagement dan achievement pada berbagai jenjang. Quin (2017) juga menemukan pola yang konsisten antara hubungan guru-siswa dan keterlibatan sekolah.

Bagi calon guru sekolah dasar, perhatian guru perlu dipahami lebih luas daripada memberi pengawasan. Umpan balik yang spesifik, kesempatan bertanya, respons terhadap kesulitan individu, dan komunikasi yang menghargai otonomi siswa berpotensi menjadi pemicu minat situasional. Dalam kerangka Hidi dan Renninger (2006), dukungan lingkungan dapat memicu dan mempertahankan minat

sebelum berkembang menjadi kecenderungan yang lebih stabil. Dengan demikian, perhatian guru dapat berfungsi sebagai mekanisme pedagogis sekaligus relasional.

Minat Belajar yang Tinggi: Potensi dan Kehati-hatian Interpretasi

Sebanyak 74,19% siswa berada pada kategori minat sangat tinggi dan 25,81% pada kategori tinggi. Profil ini menunjukkan konteks belajar yang secara umum positif menurut hasil angket. Namun, minat belajar sebaiknya tidak disamakan dengan hasil belajar atau prestasi. Minat menggambarkan kecenderungan afektif-kognitif untuk memperhatikan dan terlibat, sedangkan capaian akademik merupakan hasil yang dipengaruhi banyak faktor. Hidi dan Renninger (2006) menekankan bahwa minat berkembang melalui tahapan dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik tugas, dukungan sosial, pengalaman keberhasilan, serta kesempatan untuk kembali terlibat.

Temuan deskriptif yang tinggi perlu dibaca dengan mempertimbangkan karakteristik pengukuran. Seluruh variabel diperoleh melalui angket siswa sehingga respons dapat dipengaruhi persepsi individual dan kecenderungan respons sosial. Pengukuran lanjutan sebaiknya memadukan angket yang tervalidasi dengan observasi perilaku belajar, kehadiran, partisipasi, serta data kualitatif singkat agar gambaran minat belajar dan dukungan lingkungan menjadi lebih komprehensif.

Hubungan Rumah-Sekolah dan Implikasi bagi Pendidikan Dasar

Secara substantif, pola asuh orang tua dan perhatian guru mewakili dua lingkungan terdekat siswa: rumah dan sekolah. Literatur menunjukkan keduanya berpotensi mendukung perkembangan akademik dan motivasional, tetapi bentuk dukungan yang efektif tidak selalu sama untuk setiap siswa. Fan dan Chen (2001), Fatimaningrum (2022), dan Kim (2022) menunjukkan pentingnya keterlibatan keluarga, sementara Klem dan Connell (2004) serta Roorda et al. (2011) menekankan dukungan relasional di sekolah. Sinergi rumah-sekolah karena itu lebih tepat dipahami sebagai ekosistem dukungan daripada dua faktor yang bekerja secara terpisah.

Bagi sekolah dasar, implikasi praktisnya adalah membangun komunikasi orang tua-guru yang berfokus pada perkembangan belajar, bukan hanya masalah disiplin atau nilai. Guru dapat menyampaikan pola keterlibatan yang membantu, misalnya membangun rutinitas belajar, berdialog tentang pengalaman sekolah, memberi pilihan yang sesuai usia, dan memberikan apresiasi terhadap usaha. Sekolah juga dapat memantau minat belajar melalui indikator yang lebih konkret seperti perhatian, partisipasi, keinginan mencoba, dan keterlibatan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Wong et al. (2018) tentang pentingnya keterlibatan orang tua pada pendidikan dasar dan konteks keterlibatan keluarga di sekolah dasar Indonesia yang dibahas Yulianti dan Denessen (2018).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel hanya melibatkan 31 siswa dari satu kelas dengan teknik purposive sampling sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, pelaporan karakteristik psikometrik instrumen dan statistik korelasi belum lengkap, sehingga besaran hubungan antarvariabel belum dapat dijelaskan secara rinci. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, melibatkan sampel yang lebih luas, serta melaporkan koefisien korelasi, nilai signifikansi, dan ukuran kontribusi relatif setiap variabel secara transparan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh authoritative merupakan kategori yang paling banyak ditemukan pada siswa kelas V SDN KIP Maccini Kota Makassar (48,38%). Perhatian guru berada pada kategori sangat baik (54,84%) dan baik (45,16%), sedangkan minat belajar berada pada kategori sangat tinggi (74,19%) dan tinggi (25,81%). Uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual menghasilkan $p = 0,088$, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi pada taraf 0,05. Secara substantif, temuan memperlihatkan bahwa dukungan keluarga dan perhatian guru merupakan bagian penting dari lingkungan belajar siswa. Sinergi orang tua dan guru perlu diarahkan pada komunikasi yang positif, dukungan otonomi, umpan balik yang konstruktif, serta keterlibatan belajar yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya perlu memperkuat pengukuran dan pelaporan statistik agar besaran hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara lebih presisi.

FUNDING

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

GENERATIVE AI DISCLOSURE

-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Barger, M. M., Kim, E. M., Kuncel, N. R., & Pomerantz, E. M. (2019). The relation between parents' involvement in children's schooling and children's adjustment: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 145(9), 855-890. <https://doi.org/10.1037/bul0000201>
- [2] Boonk, L., Gijsselaers, H. J. M., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. *Educational Research Review*, 24, 10-30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001>
- [3] Castro, M., Exposito-Casas, E., Lopez-Martin, E., Lizasoain, L., Navarro-Asencio, E., & Gaviria, J. L. (2015). Parental involvement on student academic achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 14, 33-46. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.01.002>
- [4] Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1), 1-22. <https://doi.org/10.1023/A:1009048817385>
- [5] Fatimaningrum, A. S. (2022). Parental involvement and academic achievement: A meta-analysis. *Psychological Research and Intervention*, 4(2), 57-67. <https://doi.org/10.21831/pri.v4i2.45507>
- [6] Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali Pers.
- [7] Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- [8] Karsidi, R. (2008). *Sosiologi pendidikan*. LPP UNS dan UNS Press.
- [9] Kim, S. (2022). Fifty years of parental involvement and achievement research: A second-order meta-analysis. *Educational Research Review*, 37, Article 100463. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100463>
- [10] Klem, A. M., & Connell, J. P. (2004). Relationships matter: Linking teacher support to student engagement and achievement. *Journal of School Health*, 74(7), 262-273. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2004.tb08283.x>
- [11] Pinquart, M. (2016). Associations of parenting styles and dimensions with academic achievement in children and adolescents: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 28(3), 475-493. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9338-y>
- [12] Quin, D. (2017). Longitudinal and contextual associations between teacher-student relationships and student engagement: A systematic review. *Review of Educational Research*, 87(2), 345-387. <https://doi.org/10.3102/0034654316669434>
- [13] Roorda, D. L., Koomen, H. M. Y., Spilt, J. L., & Oort, F. J. (2011). The influence of affective teacher-student relationships on students' school engagement and achievement: A meta-analytic approach. *Review of Educational Research*, 81(4), 493-529. <https://doi.org/10.3102/0034654311421793>
- [14] Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- [15] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [16] Wong, R. S. M., Ho, F. K. W., Wong, W. H. S., Tung, K. T. S., Chow, C. B., Rao, N., Chan, K. L., & Ip, P. (2018). Parental involvement in primary school education: Its relationship with children's academic performance and psychosocial competence through engaging children with school. *Journal of Child and Family Studies*, 27(5), 1544-1555. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-1011-2>
- [17] Yulianti, K., & Denessen, E. (2018). The effects of parental involvement on children's education: A study in elementary schools in Indonesia. *International Journal about Parents in Education*, 10(1), 14-32.